

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Menciptakan kebersihan lingkungan merupakan upaya untuk menjadikan kehidupan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan masih banyak penyakit lainnya. Lingkungan yang bersih merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data riset kementrian dan kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti dari 262 juta jiwa diindonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan.²

Masalah tentang kebersihan lingkungan yang sering terjadi dikarenakan tidak adanya kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan, misalnya lingkungan yang kotor karena membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan beberapa bencana seperti banjir saat musim penghujan tiba ataupun masalah limbah yang dibuang secara sembarangan sehingga membuat air bersih menjadi tercemar. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran

² Gusti M. Anugerah Perkasa, kesadaran masyarakat Indonesia akan kebersihan masih rendah, <https://www.cnnindonesia.com/redaksi>, 23 April 2018, diakses tanggal 10 agustus 2024.

masyarakat akan lingkungan dan belum ada tindakan yang serius dalam mengupayakan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Data dari KEMENKO PMK mengatakan bahwa “Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik.”³

Kesadaran kolektif dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk modal sosial untuk menciptakan budaya bersih sebagai bagian dari identitas dan karakter masyarakat Indonesia. Gerakan Indonesia Bersih, sebagai salah satu pilar dari 5 Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) diharapkan menjadi gerakan sosial kolaboratif yang turut berkontribusi membina mental masyarakat untuk sadar dan paham akan permasalahan sampah dan bergerak untuk mengambil bagian dalam pengelolaan sampah.

Manusia dan lingkungan merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu pengaruh buruk dari lingkungan itu sebenarnya dapat dicegah dengan mengembangkan kebiasaan perilaku hidup sehat dan bersih serta menciptakan lingkungan yang baik, maka dari itu kebiasaan hidup sehat dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan kebiasaan

³ Gatot hendarto, “7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik” ://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik, 05 agustus 2023, diakses tanggal 23 oktober 2023.

yang mencerminkan sikap kebersihan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan perlu ditanamkan pada anak sejak dini agar menjadi kebiasaan hingga dewasa, salah satunya adalah kepedulian terhadap lingkungan. Sebab, sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan bisa berdampak buruk bagi kondisi bumi maupun kelangsungan hidup semua makhluk di dalamnya.⁴

Identifikasi masalah berdasarkan analisis situasi diatas adalah bagaimana cara memberikan kesadaran kepada anak usia dini di RA Ar Rahman dan juga menjadikan lingkungan agar tetap bersih dan terhindar dari pencemaran lingkungan. Cara yang dilakukan peneliti adalah mengajak anak – anak di RA Ar Rahman untuk melakukan dan menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan sekitar melalui program berjum'at pagi. Kegiatan ini bersifat pembiasaan pada anak – anak untuk melakukan hal yang berdampak positif pada lingkungan.

Kegiatan ini dilakukan melalui keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan dan keindahan secara langsung merubah perilaku anak serta dalam memelihara lingkungan dari kerusakan. Setelah mengikuti program Berjum'at Pagi (Bersih Jum'at Pagi), diharapkan anak – anak di RA Ar Rahman mengalami perubahan sikap akan peduli lingkungan dan disiplin. Kegiatan pembiasaan peduli lingkungan melalui program Berjum'at Pagi (Bersih Jum'at Pagi) dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti membersihkan lingkungan yang kotor dan bau menanamkan siswa akan

⁴ “Mengasah sikap peduli lingkungan pada anak usia dini”,
bgpkaltim.kemdikbud.go.id, diakses tanggal 10 agustus 2024.

pentingnya hidup bersih serta sehat kemudian membawa peralatan kebersihan dari rumah sesuai dengan tugasnya dapat menanamkan siswa akan sikap sadar akan kebersihan lingkungannya. Dari penelitian tersebut dapat diketahui pentingnya menanamkan sikap peduli lingkungan untuk peserta didik agar melestarikan dan menjaga lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan dan mewujudkan kesadaran bagi anak – anak dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih supaya terhindar dari berbagai penyakit. Ekologi manusia dapat diartikan sebagai salah satu studi yang mengkaji interaksi manusia dan lingkungan.

Selain berinteraksi dengan sesama manusia, dalam kehidupannya manusia juga berinteraksi dengan lingkungannya. Hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan merupakan suatu hubungan simbiosis mutualisme karena antara lingkungan dan manusia saling membutuhkan satu sama lain, yang mana manusia membutuhkan alam sebagai sumber kehidupan dan lingkungan memerlukan manusia sebagai proses pelestariannya.⁵

Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, manusia mulai bersikap acuh terhadap lingkungan. Sedangkan alam memberikan segala yang dibutuhkan oleh manusia. Mulai dari sandang, pangan dan papan. Kerusakan-kerusakan lingkungan mulai terjadi karena manusia itu sendiri. Permasalahan lingkungan umumnya diakibatkan oleh aktivitas manusia. Seperti pertumbuhan penduduk, teknologi, kegiatan ekonomi dan lain sebagainya. Manusia memiliki rasa kurang peduli terhadap lingkungan hidup dan mereka hanya menikmati

^{5 5} Gusti M. Anugerah Perkasa, kesadaran masyarakat Indonesia akan kebersihan masih rendah, <https://www.cnnindonesia.com/redaksi>, 23 April 2018, diakses tanggal 10 agustus 2024.

hasil yang didapat dari lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa mengetahui resiko yang akan terjadi apabila manusia tidak menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini karena mempelajari tentang keberlanjutan sejak usia dini akan membantu mengembangkan pola perilaku berkelanjutan yang dapat menjadi kebiasaan gaya hidup berkelanjutan di masa depan. Mengajarkan kebersihan pada anak sangat penting untuk dimulai sejak dini. Pasalnya, kebiasaan baik harus ditanamkan pada anak sejak ia berusia sangat muda. Dengan begitu, kebiasaan baik, dalam hal ini menjaga kebersihan, akan menjadi bagian dari kebiasaan anak ketika ia tumbuh dewasa.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas dan dengan melakukan pengamatan sementara secara singkat oleh peneliti terhadap peserta didik di RA Ar Rahman, masih banyak peserta didik yang belum begitu peduli akan lingkungan. Beberapa contoh yang peneliti temukan yaitu masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan membiarkan sampah tergeletak dimana-mana, membiarkan rumput tumbuh subur disekitar lingkungan sekolah serta kurangnya tempat sampah sebagai sarana dalam mewujudkan lingkungan bersih disekitar sekolah.

Untuk itu peneliti memilih judul **“Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Program Berjumpa (Bersih Jumat Pagi) Di Ra Ar Rahman Dermo - Mojojoto – Kediri “**

⁶ Ichsan emrald alamsyah, “Pentingnya Ajari Kebersihan kepada Anak Sejak Dini” ,<https://ameera.republika.co.id/berita/nycjl8349/ini-pentingnya-ajari-kebersihan-kepada-anak-sejak-dini>, 25 november 2015, diakses tanggal 18 desember 2023.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, selanjutnya fokus penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan program bersih jum'at pagi di RA Ar Rahman Dermo – Mojoroto - Kediri ?
2. Apa hambatan dan bagaimana solusi dalam pelaksanaan program bersih jum'at pagi di RA Ar Rahman Dermo – Mojoroto – Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program bersih jum'at pagi di RA Ar Rahman Dermo – Mojoroto – Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah hambatan dan bagaimana solusi dalam pelaksanaan program bersih jum'at pagi di RA Ar Rahman Dermo – Mojoroto – Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian haruslah memperhatikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang berhubungan dengan penelitian (teoritis) maupun manfaat yang dapat diterapkan pihak lain (praktis). Sehingga penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap dunia pendidikan terkait dengan penanaman karakter peduli lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa, serta instansi pendidikan sebagai referensi dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik untuk selalu sadar akan pentingnya sikap peduli lingkungan.

b. Bagi Sekolah

Dapat menjadi referensi bagi guru agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sikap peduli lingkungan di sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan edukasi dan sekaligus informasi tentang penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui program berjum’at (bersih jum’at pagi)” ini menjelaskan tentang suatu program yang dilaksanakan dalam memberikan pembelajaran atau pendidikan karakter peduli lingkungan AUD pada kelompok A di RA Ar-Rahman berupa kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan

lingkungan yang nantinya bisa diterapkan sebagai pedoman pembelajaran karakter peduli lingkungan AUD melalui kegiatan kebersihan yang dilakukan setiap hari jum'at.

F. Penelitian Terdahulu

1. Judul penelitian tentang “Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kebonagung Imogiri Bantul” ,

fokus penelitian ini adalah membentuk anak yang memiliki karakter peduli terhadap ingin tahu, mencintai keindahan, nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, sikap tertib, empati, peduli sosial, rasa hormat, dan sopan santun. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan hasil yang baik dengan berkembangnya karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bantul tersebut.⁷

2. Judul Penelitian Tentang “Pengembangan Multimedia Pembelajaran “Acil (Aku Cinta Lingkungan)” Untuk Menstimulasi Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun”

Fokus penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah media yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan menstimulasi karakter peduli lingkungan anak khususnya pada usia 5-6 tahun. Diharapkan dengan menggunakan multimedia ini kepedulian dan kepekaan anak mengenai lingkungan dapat berkembang. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan uji validitas ahli

⁷ Inda Tisa Purwani,”*Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kebonagung Imogiri Bantul*”(Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga., 2014), 47.

materi, multimedia ACIL mendapatkan persentase sebesar 97,9% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan uji validitas ahli media, multimedia ACIL mendapatkan persentase sebesar 90,4% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil uji coba pada anak, multimedia ACIL mendapatkan persentase sebesar 80% dengan kriteria sangat layak dan berdasarkan hasil uji coba pada guru dan orang tua, multimedia ACIL mendapatkan persentase sebesar 90,4% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian, multimedia pembelajaran “ACIL (Aku Cinta Lingkungan)” sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran anak usia 5-6 tahun.⁸

3. **Judul penelitian tentang “Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran”** fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan pembiasaan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui prinsip pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi prinsip pembelajaran di SALAM yakni; jaga diri, jaga teman, jaga lingkungan, dapat menjadi alternatif kegiatan literasi budaya yang dilakukan secara kontekstual terhadap kelestarian lingkungan.⁹

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut

⁸ Ghnesia Hafaz Kiasatina, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran “Acil (Aku Cinta Lingkungan)” Untuk Menstimulasi Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun, (Thesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.,2022), 40.

⁹ Sayyidah Ulul Nabila1*, Gunarti Dwi Lestari1 , Wiwin Yulianingsih1 Pendidikan Luar Sekolah, (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, 2023), 26.

Bab 1 : Pendahuluan yang membahas tentang : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan

Bab II : Kajian pustaka yang membahas tentang : a. Karakter peduli lingkungan .b. Program bersih jum'at pagi

Bab III : Metode penelitian yang membahas tentang : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi :
a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.